



Pengaruh Persiapan Karir terhadap Kematangan Karir Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN)

Miftahul Rahmah¹, Alfi Rahmi^{2✉}

Universitas Islam Negeri Syech M Djamil, Bukittinggi, Indonesia^{1,2}

e-mail : miftahulrahmah155@gmail.com¹, alfi.rahami79@gmail.com²

Abstrak

Tuntutan pada pekerjaan semakin meningkat sehingga dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas Untuk itu individu harus mengembangkan dirinya agar mampu beradaptasi dengan perubahan-perubahan disekitarnya sehingga akan memiliki kesiapan untuk bersaing dalam dunia kerja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis Seberapa besar pengaruh persiapan karir terhadap kematangan karir siswa MAN 3 Agam Plus Keterampilan. Penelitian ini menggunakan metode regresi dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data yang bersifat angka yang nantinya diolah dengan metode statistik untuk interpretasi datanya. Hasil dari penelitian yang dilakukan pada 74 orang siswa MAN 3 Agam Plus Keterampilan bahwa; persiapan karir mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka akan mempengaruhi hasil belajar pendidikan agama islam sebesar 0.430. Tetapi, apabila tidak adanya variabel tersebut maka nilai kematangan karir siswa sebesar 44,715. 2) persiapan karir berpengaruh secara signifikan terhadap kematangan karir siswa di MAN 3 Agam dan signifikan < 0.05 ($0.000 < 0.05$), Maka Ha diterima H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa persiapan karir berpengaruh secara signifikan terhadap kematangan karir siswa MAN 3 Agam Plus Keterampilan. Hasil analisis koefisien determinan dengan nilai sebesar 0,172 menunjukkan bahwa proporsi pengaruh variabel kesehatan mental adalah sebesar 1,72%, artinya persiapan karir mempunyai pengaruh terhadap kematangan karir 1,72 %, sedangkan sisanya sebesar 98,28% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian yang peneliti lakukan ini. Dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi kematangan karir siswa di MAN 3 Agam Plus Keterampilan yaitu persiapan karir. persiapan karir seseorang dapat mempengaruhi kematangan karir.

Kata Kunci: Pengaruh, Persiapan Karir, Kematangan Karir

Abstract

The demands on work are increasing so that quality human resources are needed For this reason, individuals must develop themselves to be able to adapt to the changes around them so that they will have readiness to compete in the world of work. This study aims to find out and analyze how much influence career preparation has on the career maturity of MAN 3 Agam Plus Skills students. This research uses regression methods with a quantitative approach emphasizing its analysis on numerical data which will be processed with statistical methods for interpretation of the data. The results of a study conducted on 74 students of MAN 3 Agam Plus Skills that; Career preparation has increased by one unit, it will affect the learning outcomes of Islamic Religious Education by 0.430. However, if there is no such variable, the student's career maturity score is 44,715. 2) career preparation has a significant effect on the career maturity of students in MAN 3 Agam and significantly < 0.05 ($0.000 < 0.05$), then Ha accepted H_0 rejected. So it can be concluded that career preparation has a significant effect on the career maturity of MAN 3 Agam Plus Skills students. The results of the determinant coefficient analysis with a value of 0.172 showed that the proportion of influence of mental health variables was 1.72%, meaning that career preparation had an influence on career maturity of 1.72%, while the remaining 98.28% was influenced by other variables that were not in the study that the researchers did. It can be concluded that the factor that affects the career maturity of students at MAN 3 Agam Plus Skill is career preparation. A person's career preparation can affect career maturity.

Keywords: Influence, Career Preparation, Career Maturity

Copyright (c) 2024 Miftahul Rahmah, Alfi Rahmi

✉ Corresponding author :

Email : alfi.rahami79@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i4.6962>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi ini sumber daya manusia sebagai tenaga kerja yang memiliki sebuah kompetensi dan keahlian yang dibutuhkan dalam dunia kerja. Tuntutan pada pekerjaan semakin meningkat sehingga dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas Untuk itu individu harus mengembangkan dirinya agar mampu beradaptasi dengan perubahan-perubahan disekitarnya sehingga akan memiliki kesiapan untuk bersaing dalam dunia kerja (Hariyati, Wolor, and Rachmadania 2022). Dunia kerja tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, untuk mendapatkan pekerjaan setiap orang harus memahami karakteristik dari setiap jenis pekerjaan. Selain itu, memahami potensi diri menjadi aspek utama yang harus diperhatikan (Sari 2013). Hal tersebut juga selaras firman Allah SWT didalam Al-Qur'an terdapat dalam surah At-Tawbah ayat 105 yaitu:

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسِيرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَسَرْدُونَ إِلَى عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَدَةِ فَيُنَتَّخُمُ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya : Berkerjalah kamu, maka Allah dan Rasulnya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada Allah yang mengetahui akan ghaib dan nyata, lalu diberikan kepada kamu apa yang telah dikerjakan (At-Tawbah 9:105).

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah memerintah individu untuk bekerja, karena setiap individu membutuhkan pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan dasarnya. Karier atau pekerjaan seseorang akan menentukan kebiasaan hidup sehari-hari. Gaya hidup seseorang juga dipengaruhi oleh karir atau pekerjaannya, sehingga pekerjaan merupakan cerminan dari diri seseorang.

Untuk dapat menentukan karirnya secara tepat seseorang membutuhkan proses atau waktu yang cukup panjang. Super dalam Lina Revilla Malik mengemukakan bahwa karir sebagai jalannya peristiwa-peristiwa kehidupan, tahapan-tahapan pekerjaan dan peranan kehidupan dalam keseluruhan pola perkembangan dirinya (Malik 2015) Jadi, karir seseorang bukanlah hanya sekedar pekerjaan apa yang digeluti, melainkan suatu pekerjaan atau karir yang benar-benar cocok dengan potensi-potensi dirinya.

Salah satu tugas perkembangan siswa SMA/MAN adalah mempersiapkan suatu karir (Budi Astuti 2019) Menurut Sampson dalam Budi Astuti Persiapan karir adalah suatu kemampuan siswa menelusuri berbagai faktor dalam mempersiapkan diri dengan perencanaan dan eksplorasi karir yang sistematis (Budi Astuti 2019) Kesiapan karir adalah kondisi Ketika individu telah siap untuk mencari pekerjaan dan menentukan karir yang mereka pilih, persiapan karir saat ini juga merupakan isu pendidikan yang krusial dan menjadi perhatian dalam mengembangkan pendidikan secara internasional (Nisak Khori Aprilyani 2023) Jadi, siswa diharapkan mampu menentukan karir untuk ditekuni kemudian hari dan mulai mempersiapkan diri, baik hal pendidikan ataupun keterampilan yang relevan dengan karir yang dipilih.

Menurut Morgan dalam Budi Astuti bahwa mempersiapkan karir siswa menjadi indikator yaitu kesadaran diri, kesadaran karir, eksplorasi karir, pilihan karir, lingkungan karir, perencanaan akademik, keterampilan karir, mencari sumber dana untuk melanjutkan ke pendidikan lanjutan (Astuti and Purwanta 2019). Kematangan karir menunjukkan apakah siswa memiliki gambaran karir masa depan yang sesuai dengan minat dan bakat mereka (Yunita and Rahayu 2021).

Menurut teori perkembangan karir yang dikemukakan oleh Donald E. Super lingkup kematangan karir sangatlah luas, karena perkembangan jabatan dipandang sebagai suatu proses yang mencakup banyak faktor. Faktor tersebut sebagian terdapat pada individu sendiri dan untuk sebagian terdapat dalam lingkungan hidupnya yang semuanya berinteraksi satu sama lain dan bersama-sama membentuk proses perkembangan karir seseorang. pilihan jabatan merupakan satu perpaduan dari aneka faktor pada individu sendiri seperti kebutuhan sifat-sifat kepribadian, kemampuan intelektual, dan banyak faktor luar individu, seperti taraf kehidupan sosial ekonomi keluarga, variasi tuntutan lingkungan kebudayaan, dan kesempatan/kelonggaran

yang muncul. Titik berat dari hal-hal tersebut di atas terletak pada faktor-faktor pada individu sendiri (Muh Gilang Ashsiddiq 2004).

Indikator bagi kematangan karir diantaranya seperti perencanaan karir, eksplorasi karir, pengetahuan tentang membuat keputusan karir, pengetahuan (informasi) tentang dunia kerja, pengetahuan tentang kelompok pekerjaan yang lebih disukai, realisasi keputusan (Sharf 1992). Super dalam Teraselta Widyatama menjelaskan bahwa individu dikatakan matang atau siap untuk membuat keputusan karir jika pengetahuan yang dimilikinya untuk membuat keputusan karir didukung oleh informasi yang kuat mengenai pekerjaan eksplorasi yang telah dilakukan (Teraselta Widyatama, n.d.). Dalam sebuah penelitian Muh Gilang Ashsiddiq yaitu rendahnya kematangan karir pada remaja dapat mengakibatkan terjadinya kesalahan dalam mengambilkan keputusan karir, termasuk kesalahan dalam menentukan jurusan pendidikan (Muh Gilang Ashsiddiq 2004).

Dalam penelitian ini penulis menemukan masalah di MAN 3 Agam bahwa beberapa siswa yang kurang memahami cara memilih perencanaan studi yang cocok setelah lulus MAN, siswa tidak memiliki informasi tentang karir yang cukup, siswa masih bingung untuk memilih pekerjaan setelah lulus sekolah, siswa juga merasakan cemas untuk mendapatkan pekerjaan setelah lulus sekolah nanti, siswa belum memiliki pilihan perguruan tinggi atau lanjutan pendidikan tertentu setelah lulus MAN, siswa belum memiliki gambaran persyaratan dan keterampilan yang dibutuhkan dalam pekerjaan. (“Wawancara Dengan Siswa MAN 3 Agam Plus Keterampilan Tanggal 4 Februari 2023,” n.d.)

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru bimbingan dan konseling beliau menyampaikan yang mana terdapat beberapa siswa yang belum memahami dalam memilih pekerjaan yang sesuai dan siswa tidak memiliki berbagai macam informasi tentang karir dan siswa masih ragu dengan pilihan sekolah lanjutan yang diambil, sedangkan untuk mengetahui karir yang cocok untuk setiap individu dan untuk mencapai kematangan karir tersebut seseorang harus memiliki persiapan karir yang matang, maka dari itu penulis tertarik untuk mengangkat judul penelitian dengan judul **“Pengaruh Persiapan Karir Terhadap Kematangan Karir Siswa MAN 3 Agam Plus Keterampilan”**. Terdapat beberapa penelitian-penelitian yang membahas dan mengulik tentang persiapan karir pada umur remaja-dewasa khususnya pada tingkat sekolah menengah atas di antaranya adalah; (1) Model Eksplorasi Karir Sebagai Upaya Persiapan Karir Siswa, dengan tujuan untuk Langkah-langkah yang dilakukan dalam melaksanakan eksplorasi karir (Anwar 2017), (2) Kemampuan, Motivasi Dan Kinerja Siswa Pkl Terhadap Persiapan Karir dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh positifnya (Yulianah, Martwi, and Karlina 2021), (3) Pembinaan Strategi Persiapan Karir, dengan tujuan untuk memberikan pembinaan kepada siswa untuk persiapan melanjutkan karir setelah lulus (Fajrah et al. 2023).

Berdasarkan paparan data dan hasil dari observasi dan wawancara awal diatas, adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh karir terhadap kematangan karir siswa MAN 3 Agam Plus Keterampilan. Berdasarkan tujuan penelitian tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini adalah jika individu memiliki pengetahuan informasi yang kuat dan akurat akan siap dan matang di dalam membuat keputusan karir.

METODE

Jenis penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data yang bersifat angka yang nantinya diolah dengan metode statistik untuk interpretasi datanya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MAN 3 Agam yang berjumlah 277 siswa. Dengan metode *Proportionate Stratified Random Sampling* digunakan bila populasi mempunyai anggota atau unsur yang tidak homogen dan berstrata secara *proporsional* (Sugiyono 2008). Starata yang dimaksud dalam

penelitian ini yaitu kelas X, kelas XI dan kelas XII. untuk menentukan sampel peneliti menggunakan rumus Slovin. Jumlah anggota sampel bertingkat (berstrata) dilakukan dengan cara pengambilan sampel secara *proportional random sampling* yaitu menggunakan rumus *alokasi proportional* (Sugiyono 2008):

$$ni = \frac{Ni}{N} \cdot n$$

Dimana :

ni : Jumlah anggota sampel menurut stratum

n : Jumlah anggota sampel seluruhnya

Ni : Jumlah anggota populasi menurut stratum

N : Jumlah anggota populasi seluruhnya

Maka hasil perhitungan jumlah sampel 73 orang, kemudian hasil dari hitungan anggota sampel berstrata menjadi 74 orang.

Bentuk instrumen dalam penelitian ini yang peneliti gunakan ialah kuesioner tertutup yang mana alternative jawaban sudah ditentukan terlebih dahulu, responden hanya memilih dari alternative yang telah disediakan. Kemudian uji instrumen untuk menguji validitas dan realibilitas pada item-item pertanyaan yaitu dengan validitas instrumen (isi, konstruk), uji realibilitas Pada penelitian ini teknik yang digunakan oleh peneliti adalah teknik alpha Crocbach dengan menggunakan SPSS 18. Teknik ini digunakan untuk menentukan apakah suatu instrument penelitian reliabel atau tidak, jika jawaban respon berbentuk skala.

Adapun langkah-langkah dalam pengolahan data dalam penelitian ini adalah: *Checking data*, yaitu pemeriksaan instrument pengumpul data. Dicek apakah pengisianya telah lengkap sesuai dengan pengisian instrument. *Coding data*, yaitu mengklifikasikan jawaban-jawaban dari para responden. Menghitung tiap-tiap item serta skor item secara total. *Tabulasi data*, yaitu menyajikan data dalam bentuk tabel-tabel agar mudah di analisis. Membuat deskripsi statistik dengan SPSS dan membuat tabel distribusi frekuensi untuk melihat gambaran umum terkait data yang telah diperoleh dilapangan. Uji Normalitas dan Linearitas. Dan Uji Hipotesis Adapun rumusan hipotesis pada penelitian ini adalah :

H_a : Ada hubungan antara persiapan karir terhadap kematangan karir siswa MAN 3 Agam Plus Keterampilan

H_o : Tidak ada hubungan antara persiapan karir terhadap kematangan karir siswa MAN 3 Agam Plus Keterampilan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di MAN 3 Agam Plus Keterampilan di Kabupaten Agam, pelaksanaan kegiatan dilaksanakan untuk melihat apakah persiapan karir berpengaruh terhadap kematangan karir. Penelitian ini dilakukan dengan membagikan angket skala likert dengan 2 variabel yaitu angket persiapan karir (X) dan angket kematangan karir (Y). Penentuan kelas dalam menyebarkan angket ditentukan oleh guru yang bersangkutan. Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini ialah sebanyak 74 siswa. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli s/d bulan September yang diawali dengan pengumpulan berkas-berkas yang berkaitan dengan judul peneliti sampai kepada pembagian angket penelitian. Dengan hasil penelitian sebagai berikut:

Deskripsi Statistik

Deskripsi Statistic dengan SPSS

Statistik deskripsi adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono 2008; 142).

Berdasarkan pemahaman diatas bisa dipahami bahwa statistik deskriptif ini digunakan untuk menganalisis data persiapan karir terhadap kematangan karir siswa MAN 3 Agam Plus Keterampilan dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul.

Berikut tabel deskriptif statistik dari persiapan karir terhadap kematangan karir siswa dengan menggunakan SPSS 18 :

Tabel 1. Statistics Descriptive

Descriptive Statistics		Rang	Maximu	Mea	Std.
	N e	Minimum m	n	Deviation	
Persiapan_Karir	7 45	36	81	65.3	8.488
	4			5	
Kematangan_Karir	7 48	40	88	72.8	8.808
	4			1	
Valid N (listwise)	7				
	4				

Berdasarkan tabel statistic deskriptif hasil penelitian diatas diketahui skor tertinggi variabel persiapan karir yaitu 81 dan skor terendah yaitu 36 dengan jumlah data 74 siswa. Sedangkan *range* sebesar 45, rata-rata sebesar 65,35 dan standar deviasi sebesar 8,488. Deskriptif hasil penelitian diatas diketahui skor tertinggi variabel kematangan karir 88 dan skor terendah yaitu 40 dengan jumlah data 74 siswa. Sedangkan *range* sebesar 48, dengan rata-rata sebesar 72,81 dan standar deviasi 8.808.

Tabel Distribusi Frekuensi

Menurut Yudi Darma dkk dalam bukunya untuk menyusun tabel distribusi frekuensi diperlukan langkah-langkah berikut(Yudi Darma, Dede Suratma 2019; 23):

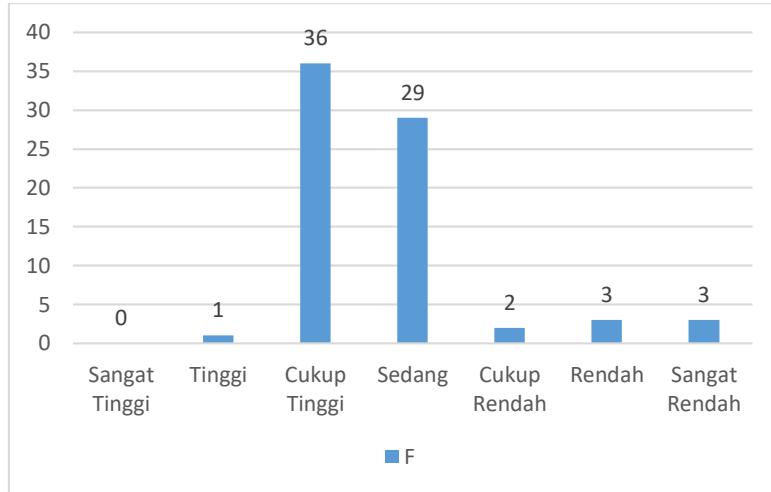
- Menentukan jangkauan data (R), yaitu $R = \text{nilai terbesar} - \text{nilai terkecil}$
- Menentukan banyak kelas (K), yaitu $K = 1 + (3/3) \log n$
- Menentukan interval kelas, yaitu $P = R/K$
- Menentukan batas kelas

Adapun data tabel distribusi frekuensi pada penelitian ini ialah sebagai berikut :

Tabel 2. Tabel Distribusi Frekuensi Variabel X (Persiapan Karir)

Kategori	Interval	F	%
Sangat Tinggi	84-91	0	0%
Tinggi	76-83	1	1%
Cukup Tinggi	68-75	36	49%
Sedang	60-67	29	39%
Cukup Rendah	52-59	2	3%
Rendah	44-51	3	4%
Sangat Rendah	36-43	3	4%
Total		74	100%

Adapun gambar grafik histogramnya ialah sebagai berikut :



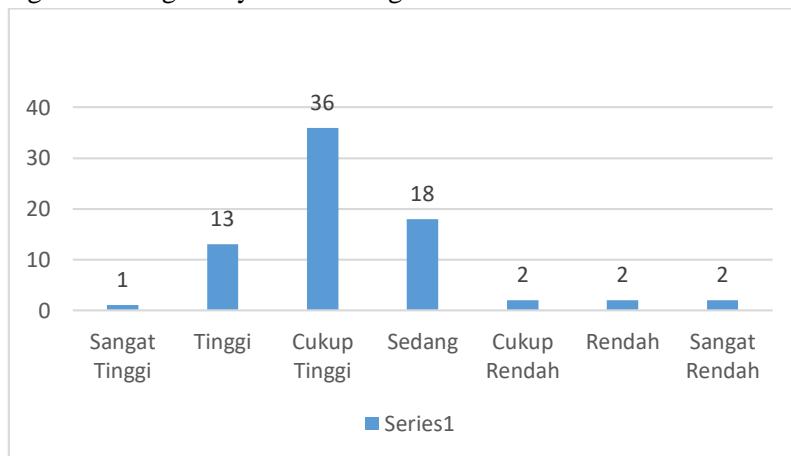
Gambar 1. Grafik Histogram

Berdasarkan tabel dan diagram di atas diketahui bahwasanya kelas interval terdiri 7 kelas yang mana dengan kategori sangat tinggi, tinggi, cukup tinggi, sedang, cukup rendah, rendah dan sangat rendah. Adapun kategori tinggi memiliki frekuensi 1 serta persentase 1%, kategori cukup tinggi frekuensi 36 persentase 49%, kategori sedang memiliki frekuensi 29 dengan persentase 39%, kategori cukup rendah memiliki frekuensi 2 dengan persentase 3%, kategori rendah memiliki frekuensi 3 dengan persentase 4%, serta kategori sangat rendah memiliki frekuensi 3 dengan persentase 4%.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Variabel Y (Kematangan Karir)

Kategori	Interval	F	%
Sangat Tinggi	84-91	1	1%
Tinggi	76-83	13	17%
Cukup Tinggi	68-75	36	49%
Sedang	60-67	18	24%
Cukup Rendah	52-59	2	3%
Rendah	44-51	2	3%
Sangat Rendah	36-43	2	3%
Total		74	100%

Adapun gambar grafik histogramnya ialah sebagai berikut :



Gambar 2. Grafik Histogram

Berdasarkan tabel dan digaram diatas, dapat diketahui bahwasanya kelas interval terdiri dari 7 kelas yang mana dengan kategori sangat tinggi, tinggi, cukup tinggi, sedang, cukup rendah, rendah, sangat rendah. Adapun kategori sangat tinggi memiliki frekuensi 1 dengan persentase 1%, kategori tinggi memiliki frekuensi 13 dengan persentase 17%, kategori cukup tinggi frekuensi 36 dengan persentase 39%, kategori sedang memiliki frekuensi 18 dengan persentase 24%, kategori cukup rendah memiliki frekuensi 2 dengan persentase 3%, kategori rendah memiliki frekuensi 2 dengan persentase 3%, serta kategori sangat rendah memiliki frekuensi 2 dengan persentase 3%.

Uji Prasyarat Analisis

Uji Normalitas

Menurut pramesti dalam Etsil Uswati uji normalitas dimaksudkan untuk melihat apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak (Uswati Estil and budi 2022). Menurut Cruisietta Kaylana Setiawan & Sri Yanthy Yoseph jika signifikansi yang diperoleh $> 0,05$ maka data sampel dari populasi tersebut berdistribusi normal, sebaliknya jika signifikansi $< 0,05$ maka data sampel dari populasi tersebut tidak berdistribusi normal (Sri Yanthy Yosepha Setiawan 2020). Uji normalitas ini menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov*. Untuk mengetahui data sampel dari populasi tersebut berdistribusi normal atau tidak digunakan pengolahan melalui SPSS 18 dengan bentuk sebagai berikut :

Tabel 4. Uji Normalitas *Kolmogorov smirnov* Test Persiapan Karir Dan Kematangan Karir

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		74	
Normal Parameters ^{a,b}		Mean	.0000000
		Std. Deviation	8.01652844
Most Differences	Extreme	Absolute	.113
		Positive	.062
		Negative	-.113
Kolmogorov-Smirnov Z		.971	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.302	

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil uji normalitas K-S/ *Kolmogorov Smirnov* diketahui bahwa nilai *signifikan* (*sig*) sebesar $0,302 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan berdasarkan pedoman dasar pengambilan keputusan nilai residual dapat dikatakan berdistribusi normal, karena nilai signifikansi $0,302$ lebih besar dari $0,05$.

Uji Linearitas

Menurut Cruisietta Kaylana Setiawan & Sri Yanthy Yosepha dalam jurnalnya uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel atau lebih yang diuji memiliki hubungan yang linear atau tidak secara signifikansi dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut(Sri Yanthy Yosepha Setiawan 2020;4):

- Jika nilai probabilitas $> 0,05$, maka hubungan antara variabel (X) dengan (Y) adalah linear.
- Jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka hubungan antara variabel (X) dengan (Y) adalah tidak linear.

Untuk mengetahui hubungan tersebut bisa dilihat melalui olahan data SPSS 18 sebagai berikut :

Tabel 5. Uji Linearitas

ANOVA Table							
Kematangan Karir	Between Groups *	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
		(Combined)	3026.703	21	144.129	2.843 .001	
		Linearity	972.026	1	972.026	19.170 .000	
Persiapan Karir		Deviation from Linearity		20	2.026	.022	
		Within Groups	2636.649	52	50.705		
		Total	5663.351	73			

Berdasarkan hasil uji linearitas di atas diketahui signifikansi *deviation from linearity* (sig) sebesar 0,022 > 0,05 maka dapat disimpulkan berdasarkan pedoman dasar pengambilan keputusan variabel (X) Persiapan karir dengan Variabel (Y) Kematangan karir terdapat hubungan yang linear, karena nilai signifikansi 0,022 lebih besar dari 0,05.

Berdasarkan hasil uji prasyarat di atas maka dapat disimpulkan bahwa kedua uji tersebut berdistribusi normal dan memiliki hubungan yang linear. Menurut Sugiyono dalam jurnal Andi Quraisy bila suatu data tidak normal, maka statistik parametrik tidak dapat digunakan, untuk itu perlu digunakan statistik non parametrik bergitupun sebaliknya (Quraisy 2022). Maka statistik pada penelitian ini merupakan statistik parametrik.

Uji Hipotesis

Mengingat persyaratan yang dibutuhkan sebagai model regresi linear antara variabel X (Persiapan Karir) dengan Variabel Y (Kematangan Karir) terpenuhi, maka analisis selanjutnya dilakukan hipotesis penelitian

Uji Korelasi Parametrik Pearson Product Moment

Analisis korelasi adalah suatu bentuk analisis data dalam penelitian yang bertujuan untuk mengetahui kekuatan atau bentuk arah hubungan di antara dua variabel atau lebih, dan besarnya pengaruh yang disebabkan oleh variabel yang satu (variabel bebas) terhadap variabel lainnya (variabel terikat) (Siregar, n.d.) Uji korelasi Parametrik person product moment adalah mencari arah dan kekuatan hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).(Siregar, n.d.) Uji korelasi Parametrik Pearson Product Moment (*r*) bertujuan untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antar variabel yang dinyatakan dengan koefisien korelasi (*r*) (Jabnabillah and Margina 2022). Jenis hubungan antar variabel X (Persiapan karir) dan Variabel Y (Kematangan karir) dapat bersifat positif dan negatif.

Adapun dasar pengambilan keputusannya ialah sebagai berikut (Jabnabillah and Margina 2022):

- Jika nilai signifikansi < 0,05 maka berkorelasi
- Jika nilai signifikansi > 0,05 maka tidak berkorelasi

Tabel 6. Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien Korelasi (<i>r</i>)	Tingkat Hubungan
0,80-1,000	Sangat kuat
0,60-0,799	Kuat

0,40-0,599	Sedang
0,20-0,399	Rendah
0,00-0,199	Sangat Rendah

Sumber: Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* (Bandung: Alfabeta).

Hal 184

Tabel 7. Uji Korelasi Parametrik Pearson Product Moment

		Persiapan Karir	Kematangan Karir
Persiapan Karir	Pearson Correlation	1	.414**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	74	74
Kematangan Karir	Pearson Correlation	.414**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	74	74

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan pada tabel di atas dapat dipahami bahwa nilai persiapan karir diperoleh sebesar 0,510 dengan mengacu kepada nilai r_{tabel} . Pada taraf signifikansi 0,05 dengan *of freedom* (dt) = $N-2$, maka $74-2 = 72$ diperoleh r_{tabel} sebesar 0,2287. Sehingga memberikan arti bahwa r_{hitung} (0,414) > r_{tabel} (0,2287) yakni terdapat hubungan signifikan antara persiapan karir terhadap kematangan karir siswa. Yang mana jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dinyatakan signifikan.(Wahyu 2016).

Merujuk kepada dasar pengambilan keputusannya, berdasarkan tabel korelasi *product moment* di atas dapat disimpulkan bahwasanya nilai signifikannya $0,000 < 0,05$ maka terdapat hubungan antara persiapan karir (X) terhadap kematangan karir (Y).

Berdasarkan tabel *product moment* di atas terdapat nilai *pearson corelationnya* adalah 0,414 dengan melihat tabel pedoman interpretasi koefisien korelasi 0,414 termasuk kepada tingkat hubungan sedang yaitu berada pada rentang interval koefisien korelasi (r) 0,40-0,599. Dapat disimpulkan bahwasanya variabel X (Persiapan karir) dan Variabel Y (Kematangan karir) memiliki hubungan yang sedang dengan nilai *pearson correlation* 0,414.

Persamaan Regresi Linear Sederhana

Uji regresi linear sederhana adalah digunakan hanya untuk satu variabel bebas (*independent*) dan satu variabel tak bebas (*dependen*) dengan tujuan untuk meramalkan atau memprediksi besaran nilai variabel tak bebas (*dependen*) yang dipengaruhi oleh variabel bebas (*independent*). (Siregar, n.d.)

Analisis regresi ini dilakukan dengan menggunakan metode enter, dimana semua variabel dimasukkan untuk mencari pengaruh variabel *n*dependent terhadap variabel dependen.

Dengan demikian, persiapan karir yang digunakan pada penelitian ini untuk menentukan pengaruhnya terhadap kematangan karir siswa MAN 3 Agam Plus Keterampilan. Hasil analisa regresi dengan menggunakan metode enter dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 8. Uji Persamaan Regresi Linear Sederhana
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	44.715	7.335		6.096	.000
Persiapan Karir	.430	.111	.414	3.862	.000

a. Dependent Variable: Kematangan Karir

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS 18 menunjukkan bahwa persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut (Halin 2018):

$$Y = a+bX$$

$$Y = 44,715 + 0,430X$$

Persamaan regresi diatas dapat diartikan sebagai berikut :

Koefisien konstanta sebesar 44,715 menyatakan bahwa jika X adalah nilai nol (0). Artinya adalah apabila persiapan karir (0), maka kematangan karir sebesar 44,715. Koefisien regresi untuk variabel kualitas produk sebesar 0,430. Artinya adalah menunjukkan bahwa setiap peningkatan variabel persiapan karir 1 point maka akan menaikkan nilai kematangan karir sebesar 0,430 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.

Uji F

Menurut Ghazali dalam jurnal Bagus Nurcahyo uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independent yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen dengan tingkat signifikan (α)5%, distribusi F dengan derahat kebebasan (α ; K-1,n-K-1).(Nurcahyo and Riskayanto 2018).

Kriteria pengujian :(Nurcahyo and Riskayanto 2018)

- $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau signifikan $> 0,05$. H_a diterima, artinya variabel independent secara serentak atau bersamaan tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.
- $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau signifikan $< 0,05$, H_o ditolak, artinya variabel independent secara serentak atau bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

Tabel 9. Uji F

ANOVA^b					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	972.026	1	972.026	14.918	.000 ^a
Residual	4691.325	72	65.157		
Total	5663.351	73			

a. Predictors: (Constant), Persiapan Karir

b. Dependent Variable: Kematangan Karir

Berdasarkan uji F di atas diketahui pengaruh X secara stimultan terhadap Y sebesar nilai $Sig < 0,05$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$. F_{hitung} memiliki nilai 14,918. Dengan nilai mengacu kepada F_{tabel} pada titik persentase

distribusi untuk probabilitas ialah 0,05. Untuk menentukan nilai F_{tabel} ialah $Df (N1) = k-1$ yang mana k adalah jumlah variabel jadi $2-1=1$, $df (N2)= n-k$ yang mana n adalah jumlah sampel yaitu $74-2=72$. Jadi nilai F_{tabel} nya ialah 3,97. Berdasarkan tabel tersebut nilai $F_{hitung} (14,918) > F_{tabel} (3,97)$. dan nilai signifikan $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa persiapan karir berpengaruh secara signifikan terhadap kematangan karir siswa.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (KD) adalah angka yang menyatakan atau digunakan untuk mengetahui kontribusi atau sumbangan yang diberikan oleh sebuah variabel atau lebih X (bebas) terhadap variabel Y (terikat). (Siregar, n.d.)

Menurut Hamil Halin dalam jurnalnya menjelaskan bahwa Koefisien determinasi (R^2) semakin besar (mendekati satu) menunjukkan semakin banyak kemampuan variabel X menerangkan variabel Y. Sebaliknya, jika koefisien determinasi (R^2) semakin kecil (mendekati nol), maka akan dikatakan bahwa pengaruh variabel bebas adalah kecil. (Halim 2018)

Dengan asumsi : $KP = r^2 \times 100\%$

KP = Nilai Koefisien Determinasi

r = Nilai Koefisien Korelasi

Berikut uji koefisien determinasi (R^2) menggunakan SPSS 18:

Tabel 10. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate
dimen 1 sion0	.414 ^a	.172	.160		8.072
a. Predictors: (Constant), Persiapan Karir					

Dari tabel diatas dapat dijelaskan besarnya persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang disebut koefisien determinasi yang merupakan hasil dari penguadratan R. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,172 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (persiapan karir) terhadap variabel terikat adalah sebesar 1,72% sedangkan sisanya yaitu 98,28% (100%-1,72%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk melihat dan mengtahui pengaruh atau tidak nya persiapan karir terhadap kematangan karir yang dilihat melalui ada tidaknya pengaruh dari dua variabel tersebut dan seberapa besar dan pengaruh dari kedua variabel tersebut. Proses penelitian yang dilakukan adalah dengan cara menyebarluaskan angket dengan dua variabel yang mana variabel pertama (X) Persiapan karir berisi 26 item dan variabel kedua (Y) kematangan karir berisi 25 item dengan 74 responden.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil uji validitas dan reabilitas terbukti bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini memiliki data yang valid dan reliabel karena sudah memenuhi kriteria sesuai dengan teori yang ada, sehingga untuk pengujian selanjutnya dapat dilakukan. Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknis analisis regresi linear sederhana karena hanya terdapat satu variabel independen pada penelitian ini. Analisis ini digunakan untuk memperkirakan atau menghitung variabel (X) persiapan karir yang mempengaruhi variabel (Y) kematangan karir, setelah analisis regresi linear sederhana diperoleh persamaan yaitu :

$$Y = 44,715 + 0,430X$$

Berdasarkan hasil persamaan regresi sederhana diatas dapat dijelaskan: Nilai Konstanta kematangan karir (Y) sebesar 44,715 satuan, hal ini menunjukkan bahwa sebelum dipengaruhi variabel (X) sebagai variabel independent, maka nilai kematangan karir (Y) sudah pada 44,715 satuan dengan asumsi variabel nol. Koefisien persiapan karir (X) memberikan pengaruh atau nilai sebesar 0,430.

Dapat disimpulkan jika persiapan karir mengalami kenaikan sebesar satu satuan makan akan mempengaruhi kematangan sebesar 0,430. Tetapi, apabila tidak adanya variabel tersebut maka nilai kematangan karir sebesar 44,715.

Untuk membuktikan pengaruh variabel independent (persiapan karir) terhadap variabel dependen (kematangan karir) secara simultan dilakukan pengujian statistik. Berdasarkan uji F diketahui pengaruh X secara simultan terhadap Y sebesar nilai $\text{sig} < 0,05$ atau nilai $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$. F_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistic pada tingkat signifikansi 0,05 dengan menentukan nilai F_{tabel} ialah $Df (N1) = k-1$ yang mana k adalah jumlah variabel jadi $2-1=1$, $df (N2)= n-k$ yang mana n adalah jumlah sampel yaitu $74-2=72$. Jadi nilai F_{tabel} nya ialah 3,97, karena $F_{\text{hitung}} (14,918) > F_{\text{tabel}} (3,97)$ dan nilai signifikan $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa persiapan karir berpengaruh secara signifikan terhadap kematangan karir siswa. Maka H_a diterima H_0 ditolak. Berdasarkan hasil pengujian diatas menunjukkan bahwa persiapan karir berpengaruh secara signifikan terhadap kematangan karir.

Setelah diketahui adanya pengaruh kedua variabel, teknik analisis selanjutnya yaitu analisis koefisien determinasi untuk mengetahui seberapa besar pengaruh persiapan karir terhadap kematangan karir, dengan R^2 sebesar 0,172 menunjukkan bahwa proporsi pengaruh variabel persiapan karir sebesar 1,72% sedangkan sisanya yaitu 98,28% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi kematangan karir adalah persiapan karir. Penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Crites dalam Fazal Fauzi menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi kematangan karir yaitu persiapan karir.(Fazal Fauzi 2020) Persiapan karir yaitu kesiapan sikap dan kompetensi individu untuk melakukan pilihan karir yang tepat.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi kematangan karir siswa di MAN 3 Agam Plus Keterampilan yaitu persiapan karir. persiapan karir seseorang dapat mempengaruhi kematangan karir karena terbukti bahwa adanya sikap dan kompetensi untuk mengukur klien terhadap pemilihan karir, keberhasilan, kepuasan karir, dan informasi, pengetahuan tentang syarat-syarat pekerjaan akan dapat menentukan dengan baik sehingga hasil yang didapatkan dalam kematangannya akan baik pula. Jadi semakin baik persiapan karir siswa maka semakin baik pula kematangan karir yang ia peroleh begitupun sebaliknya,

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Anwar 2017) bahwa pemahaman terhadap diri dan dunia kerja sangat dibutuhkan siswa sehingga ia mampu merencanakan tindakan dan mengambil keputusan. Titik awal dalam proses eksplorasi karir termasuk mengidentifikasi keterampilan, nilai-nilai, kepentingan, dan

kekuatan untuk menganalisis kelayakan jalur karir dan kesempatan kerja. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh (Kurniawan et al. 2021) bahwa Integrasi antara pengenalan dan pemahaman diri serta pengumpulan informasi tentang karir akan membuat karir siswa semakin matang terencana, sistematis dan sesuai dengan minat dan bakat yang dimilikinya. Penelitian yang dilakukan oleh (Hermawan and Tyas 2019) mengatakan bahwa Ada beberapa tahap dalam eksplorasi karir, yakni memahami diri dan menilai diri.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwasanya:

Penelitian ini menunjukkan bahwa persiapan karir memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kematangan karir siswa, di mana siswa yang melakukan persiapan karir dengan baik, seperti mengikuti bimbingan karir dan eksplorasi profesi, cenderung menunjukkan tingkat kematangan karir yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang kurang melakukan persiapan. Temuan ini menegaskan pentingnya peran persiapan karir dalam membantu siswa memahami pilihan karir mereka, merencanakan langkah-langkah masa depan, dan mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk sukses di dunia kerja. Oleh karena itu, institusi pendidikan sebaiknya meningkatkan upaya dalam menyediakan program-program yang mendukung persiapan karir untuk memfasilitasi kematangan karir siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Moh Khoerul. 2017. "Model Eksplorasi Karir Sebagai Upaya Persiapan Karir Siswa Dalam Menghadapi Asean Global." *Jurnal Konseling GUSJIGANG* 3 (1): 1–23. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24176/jkg.v3i1.1066>.
- Astuti, Budi, and Edi Purwanta. 2019. *Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Kesiapan Karir*. Yogyakarta: UNY Press.
- Budi Astuti, Edi Purwanta. 2019. *Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Kesiapan Karir*. Yogyakarta: UNY Press.
- Fajrah, Nofriani, Muhammat Rasid Ridho, Yvonne Wangdra, Sri Zetli, and Handra Tipa. 2023. "Pembinaan Strategi Persiapan Karir Bagi Siswa SMK Di Kota Batam." *Jurnal Pengabdian Barelang* 5 (1): 15–21. <https://doi.org/10.33884/jpb.v5i1.6610>.
- Fazal Fauzi. 2020. "Bimbingan Karir." In . Bandar Lampung.
- Halin, Hamid. 2018. "Pengaruh Kualitas Produk Terhadap Kepuasan Pelanggan Semen Baturaja Di Palembang Pada PT Semen Baturaja (Persero) Tbk." *Jurnal Ecoment Global* 3 (2): 79–94.
- Hariyati, Siti, Christian Wiradendi Wolor, and Rizki Firdausi Rachmadania. 2022. "Pengaruh Efikasi Diri (Self-Efficacy) Dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta." *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Perkantoran Dan Akuntansi* 3: 1–12.
- Hermawan, Sigit, and Fitri Indah Wahyu Ning Tyas. 2019. "Pengaruh Nilai Intrinsik, Parental Influence, Dan Persepsi Mahasiswa Dengan Pendekatan Theory Karier Anne Roe Terhadap Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik Bagi Mahasiswa Akuntansi Universitas Airlangga Surabaya." *JABE (Journal of Applied Business and Economic)* 5 (2): 112. <https://doi.org/10.30998/jabe.v5i2.2111>.
- Jabnabillah, F, and N Marginia. 2022. "... Korelasi Pearson Dalam Menentukan Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Kemandirian Belajar Pada Pembelajaran Daring." *Jurnal Sintak*, no. 1: 14–18.
- Kurniawan, Andri, Lina Martina, Hamdan Firmansyah, Akhsin Ridho, Endra Gunawan, Nunik Yudaningsih, Mansur, et al. 2021. *Bimbingan Karir Implementasi Pendidikan Karakter*. Cirebon: Insania Anggota IKAPI.
- Malik, Lina Revilla. 2015. "Kematangan Karir Mahasiswa Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Samarinda." *Fenomena* 7 (1): 111.
- Muh Gilang Ashsiddiq. 2004. "Pengaruh Konsep Diri Terhadap Kematangan Karir Peserta Didik Di SMK Negeri 1 SIDRAP," no. 1: 1–14.
- Nisak Khori Aprilyani. 2023. "Identifikasi Faktor Pendukung Kesiapan Karir Siswa SMK N 4 Kota Jambi." Universitas Jambi.

4379 Pengaruh Persiapan Karir terhadap Kematangan Karir Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) -
Miftahul Rahmah, Alfi Rahmi
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i4.6962>

- Nurcahyo, Bagus, and Riskayanto Riskayanto. 2018. "Analisis Dampak Penciptaan Brand Image Dan Aktifitas Word of Mouth (Wom) Pada Penguanan Keputusan Pembelian Produk Fashion." *Jurnal Nusantara Aplikasi Manajemen Bisnis* 3 (1): 14.
- Quraisy, Andi. 2022. "Normalitas Data Menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov Dan Shapiro-Wilk." *J-HEST Journal of Health Education Economics Science and Technology* 3 (1): 7–11.
- Sari, Lidia Herlin Permata. 2013. "Persiapan Siswa Dalam Memasuki Dunia Kerja Dan Implikasinya Terhadap Pelayanan Bimbingan Dan Konseling." *Konselor* 2 (1): 208–12.
- Sharf, R S. 1992. *Applying Career Development Theory to Counseling*. California: Pasific Grove.
- Siregar. n.d. *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual Dan SPSS*.
- Sri Yanthy Yosepha Setiawan, Crisietta Kaylana. 2020. "Pengaruh Green Marketing Dan Brand Image Terhadap Keputusan Pembelian Produk The Body Shop Indonesia." *Jurnal Ilmiah M-Progress*.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Teraselta Widyatama, Yuli Aslamawati. n.d. "Study Deskriptif Mengenai Kematangan Karir Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Psikologi Unisba," 580–87.
- Uswati Estil, and Santosa budi. 2022. "Hubungan Prokrastinasi Dengan Academic Dishonesty Pada Remaja Madya Di Nagari Lubuk Layang Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6 (2): 10412–19.
- Wahyu, Bagja Sulfemi. 2016. "Hubungan Persepsi Peserta Didik Tentang Kompetensi Guru Mata Pelajaran Sejarah Dengan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Sejarah Di Kelas X SMA Negeri 1 Pamijahan Kabupaten Bogor." *Jurnal FASCHO* 5 (2): 1–18.
- "Wawancara Dengan Siswa MAN 3 Agam Plus Keterampilan Tanggal 4 Februari 2023." n.d.
- Yudi Darma, Dede Suratma, Ahmad Yani. 2019. *Analisis Data Statistik*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Yulianah, Rini Martiwi, and Eulin Karlina. 2021. "Kemampuan, Motivasi Dan Kinerja Siswa PKL Terhadap Persiapan Karir Siswa." *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)* 5 (3): 494–512. <https://journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/1872>.
- Yunita, Ira, and Anizar Rahayu. 2021. "Internal Locus of Control Dan Konsep Diri Hubungannya Dengan Kematangan Karir Siswa SMA X Bekasi." *Ikra-Ith Humaniora : Jurnal Sosial Dan Humaniora* 5 (1): 168–76.